

PENERAPAN METODE DEMONSTRASI BERBANTUAN MEDIA PRESENTASI DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA TOPIK FLUIDA STATIS DI SMA NEGERI 1 TOMBATU

APPLICATION OF DEMONSTRATION METHOD ASSISTED BY PRESENTATION MEDIA IN IMPROVING STUDENT LEARNING OUTCOMES ON THE TOPIC OF STATIC FLUID AT SMA NEGERI 1 TOMBATU

Adiadna Chitra Dewi¹, Patricia M. Silangen², Alfrie M. Rampengan³

¹Universitas Negeri Manado,
Jl. Kampus Unima, Tonsaru,
Kec. Tondano Sel, Minahasa,
Indonesia
adiadnacitra96@gmail.com

²Universitas Negeri Manado
Jl. Kampus Unima, Tonsaru,
Kec. Tondano Sel, Minahasa,
Indonesia
patriciasilangen@unima.ac.id

³Universitas Negeri Manado
Jl. Kampus Unima, Tonsaru,
Kec. Tondano Sel, Minahasa,
Indonesia
alfrierampengan@unima.ac.id

ABSTRACT

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada topik fluida statis dengan penerapan metode demonstrasi berbantuan media presentasi di SMA Negeri 1 Tombatu. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan Subjek siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Tombatu. Teknik pengambilan data adalah tes pada setiap siklus. Hasil yang diperoleh adalah terjadi peningkatan ketuntasan siswa siklus I sebesar 73,1% meningkat pada siklus II menjadi 96,15% dengan persentase penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik pada masing-masing siklus yaitu siklus I 76,1%,77,1%,72,1% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 94,6%,87,2%,83,2%. Jadi dapat disimpulkan bahwa bahwa penerapan metode demonstrasi berbantuan media presentasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada topik Fluida Statis di SMA Negeri 1 Tombatu.

Keywords : Metode Demonstrasi, Hasil Belajar, Fluida Statis.

1. PENDAHULUAN

Salah satu tujuan bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Bangsa yang berhasil adalah bangsa yang mampu melahirkan generasi cerdas dan berdaya saing. Upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut yaitu dengan meningkatkan sistem pendidikan yang lebih baik dan maju. Mewujudkan tujuan pendidikan, maka usaha yang perlu dilakukan adalah belajar. Belajar merupakan proses internal yang kompleks yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah seluruh mental yaitu meliputi ranah-ranah kognitif, afektif, dan ranah psikomotorik. Belajar mengajar merupakan kegiatan interaksi antara guru dan siswa pada suatu proses interaksi dalam upaya pencapaian pembelajaran. Dalam hal ini guru dan siswa saling berinteraksi dalam proses kegiatan belajar mengajar, dimana keseluruhan proses pendidikan disekolah merupakan hal utama. Hal ini berarti berhasil ataupun tidak pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada proses belajar yang dialami oleh para siswa. Guru sebagai pendidik merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan, karena fungsi utama guru adalah merancang, mengelola dan mengevaluasi pembelajaran. Pendidikan sangat penting karena dengan adanya pendidikan dapat menunjukkan karakter atau sikap dari seseorang berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pembelajaran, tugas dan tanggung jawab dari seorang guru adalah mengelola pembelajaran dengan lebih efektif, efisien, dan positif, yang ditunjukkan dengan adanya kesadaran dan keterlibatan aktif pada siswa saat pembelajaran. Guru sebagai pengarah dan pembimbing siswa sedangkan siswa yang mengalami hal itu akan mendapatkan perubahan diri dalam pembelajaran tersebut. Peran guru dalam proses pembelajaran tidak sekedar memberikan pelajaran secara langsung, tetapi dapat membimbing dan mengarahkan siswa untuk aktif mendapatkan pemahamannya berdasarkan

informasi yang diketahui. Dengan demikian dalam pembelajaran tidak hanya menganut sistem konsep dan materi saja, tetapi menekankan pada kemampuan yang dimiliki oleh siswa dalam peningkatan hasil belajar terlihat pada respon siswa terhadap pernyataan yang diberikan oleh guru dan pembelajaran yang disampaikan guru masih membekas diingatan siswa.

Masalah kualitas pendidikan saat ini bersumber dari metode pembelajaran yang digunakan atau faktor lain yang menjadi penyebab kesulitan belajar murid diantaranya guru yang kurang menguasai materi di sebabkan oleh padatnya materi yang menjadi tuntutan kurikulum yang berakibat hilangnya kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran, sehingga cenderung pada pembelajaran yang berpusat pada guru. Kondisi tersebut membawa akibat pada murid yang pasif dan cenderung untuk menghafal konsep tanpa di barengi dengan pemahaman yang memadai.

Sains adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya. Dengan demikian, belajar sains tidak sekedar memperoleh informasi dalam wujud pengetahuan, tetapi juga belajar tentang cara memperoleh informasi sains. Fisika merupakan materi yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari sehingga guru dituntut mampu menjelaskan konsep tersebut kedalam bentuk nyata.^[1]

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti selama melaksanakan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) di SMA Negeri 1 Tombatu, ditemukan beberapa masalah dalam kegiatan pembelajaran fisika. Kegiatan pembelajaran yang berlangsung pada umumnya masih menggunakan metode konvensional, siswa cenderung hanya mendengarkan dan mencatat informasi-informasi yang diberikan. karena keterbatasan alat-alat, kegiatan pembelajaran jarang dilakukan dalam bentuk praktikum sehingga kurang melibatkan siswa dalam aktivitas ilmiah. Metode pembelajaran seharusnya dapat membangun pengetahuan, sikap serta kemampuan yang dimiliki oleh siswa sehingga tujuan pembelajaran yang ditetapkan dapat tercapai.^[2] Oleh karena itu, diperlukan suatu metode pembelajaran yang dapat melibatkan siswa dalam proses belajar. Guru hendaknya memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi, bukan sekedar menerangkan materi secara lisan tanpa adanya kegiatan memperagakan materi.^[3] Metode pembelajaran yang diperlukan untuk mengedepankan aktivitas siswa salah satunya adalah dengan metode demonstrasi berbantuan media presentasi. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Tombatu penerapan metode demonstrasi pada dasarnya telah diterapkan dalam pembelajaran fisika. Namun, dalam penerapannya metode demonstrasi lebih banyak dilakukan oleh guru dan kurang melibatkan siswa dalam prosesnya sehingga hasil wawancara langsung dengan guru Fisika yang ada, di ketahui bahwa hasil belajar fisika siswa kelas XI masih masih tergolong rendah yaitu berkisar 55-60 pada materi fluida statis sehingga belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 70. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa perlu di terapkan metode demonstrasi dalam pembelajaran fisika seharusnya melibatkan siswa dalam kegiatan belajar dan guru berperan dalam mengarahkan dan membimbing siswa.

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan peragaan untuk menjelaskan suatu pengertian atau memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan pembelajaran terhadap siswa.^[4] Dengan menerapkan metode demonstrasi dalam pembelajaran fisika, akan mempermudah guru dalam menyampaikan materi sehingga tercapainya hasil belajar yang diharapkan. Suindhia^[5] dalam penelitiannya menyatakan bahwa, penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari semakin baiknya pemahaman siswa terhadap fisika khususnya pada materi fluida statis. Sedangkan menurut Nurhayati et al^[6] hasil belajar siswa yang diajarkan dengan metode demonstrasi berbantuan media software PhET lebih baik dari pada hasil belajar siswa dengan menggunakan metode konvensional.

2. KAJIAN PUSTAKA

Metode Demonstrasi

Menurut Dewanti & Fajriwati^[7] metode demonstrasi adalah cara guru dalam mengajar dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, kejadian, urutan melakukan suatu kegiatan atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk yang sebenarnya maupun tiruan melalui penggunaan berbagai macam media yang relevan dengan pokok bahasan untuk memudahkan siswa agar kreatif dalam memahami materi. Dengan metode demonstrasi siswa berkesempatan mengembangkan kemampuan mengamati segala benda yang sedang terlibat dalam proses serta dapat mengambil kesimpulan-kesimpulan yang diharapkan. Selain itu proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih terkesan secara mendalam sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna.

Pembelajaran Fisika

Menurut Firdaus & Wilujeng^[8] pembelajaran fisika merupakan kumpulan pengetahuan yang diperoleh melalui proses ilmiah dengan cara berpikir dan penyelidikan yang membentuk sikap ilmiah dan berinteraksi dengan teknologi sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di masyarakat. Belajar fisika berarti mempelajari semua tentang alam dan interaksinya, tidak hanya sekedar memahami angka-angka, tetapi juga pelajar diharapkan mampu memahami konsep dan proses yang terkandung.^[9] Pembelajaran sendiri memiliki ciri-ciri yaitu agar dapat memberikan pengalaman belajar, menyediakan berbagai alternatif pengalaman belajar, dan mengintegrasikan pembelajaran dengan situasi yang realistis dan relevan dengan melibatkan pengalaman konkret bagi siswa. Pengintegrasian pembelajaran ini memungkinkan terjadinya transmisi sosial dan memanfaatkan media termasuk komunikasi lisan dan tertulis sehingga pembelajaran lebih efektif.

Pembelajaran fisika harus mempertimbangkan strategi atau metode pembelajaran yang efektif dan efisien. Berdasarkan pendapat para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran fisika di sekolah adalah kegiatan mengkomunikasikan subjek belajar yang dalam hal ini adalah siswa dengan objek yang dipelajari, yaitu gejala atau fenomena yang terjadi di alam secara ilmiah untuk memberikan pengalaman belajar dan meningkatkan pengetahuan. Pembelajaran fisika tidak terlepas dari kegiatan ilmiah, karena fisika sendiri termasuk dalam ilmu sains yang dalam pembelajarannya melibatkan metode- metode dan sikap ilmiah.

Hasil Belajar

Menurut Sudjana^[10] hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Selanjutnya Warsito^[11] mengemukakan bahwa hasil dari kegiatan belajar ditandai dengan adanya perubahan perilaku ke arah positif yang relatif permanen pada diri orang yang belajar. Sehubungan dengan pendapat itu, maka Wahidmurni, dkk^[12] menjelaskan bahwa seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya. Perubahan-perubahan tersebut diantaranya dari segi kemampuan berpikirnya, keterampilannya, atau sikapnya terhadap suatu objek. Keberhasilan belajar dalam proses belajar dapat dilihat dari pencapaian hasil belajar siswa. Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, efektif, maupun psikomotor yang dicapai atau dikuasai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar.^[13]

Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala bentuk dan sarana penyampaian informasi yang dibuat atau dipergunakan sesuai dengan teori pembelajaran, dapat digunakan untuk tujuan pembelajaran dalam

menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali.^[14] Pendapat Ronald H. Anderson yang dikutip oleh Sukiman, media pembelajaran merupakan media yang memungkinkan terwujudnya hubungan langsung antara karya seseorang pengembang mata pelajaran dengan para siswa.^[15] Hujair AH Sanaky mendefinisikan bahwa media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi dan dapat digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran.

Pembelajaran Inovatif

Saudara mahasiswa, menurut Estu Miyarso^{[16][18]} rancangan pembelajaran adalah proses sistematis dalam mengartikan prinsip belajar dan pembelajaran ke dalam pedoman untuk bahan dan aktivitas pembelajaran. Pengertian rancangan pembelajaran sebelumnya dikemukakan oleh Reigeluth^[18] yaitu suatu sistem pengembangan setiap unsur atau komponen pembelajaran, meliputi; tujuan, isi, metode, dan pengembangan evaluasi. Guru diharapkan dapat berfungsi sebagai seniman (*artist*) dan ilmuwan (*scientist*) dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran serta mengelola sumber-sumber belajar yang di rancang dan dimanfaatkan.^[19] Penggunaan media video pembelajaran harus mampu memfasilitasi siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Media audio visual seperti halnya video dan multimedia dapat digunakan untuk membantu siswa dalam mempelajari informasi dan pengetahuan tentang suatu proses atau prosedur. Media video pembelajaran yang akan digunakan, apapun bentuknya, harus mampu memotivasi siswa untuk mempelajari isi informasi dan pengetahuan yang terdapat di dalamnya. Selain berisi informasi dan pengetahuan yang akurat media video pembelajaran juga harus menarik sehingga mampu membuat siswa termotivasi untuk belajar secara insentif.

3. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Muhammad Afandi^[21] PTK atau *CAR (Classroom Action Research)* digunakan untuk mengatasi masalah yang muncul di dalam kelas. Dalam penelitian ini digunakan PTK model Jhon Elliot. Model ini menekankan pada proses untuk mencoba hal-hal baru dalam pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Model Jhon Elliot terdiri dari beberapa siklus yaitu siklus 1 dan siklus 2. Dalam setiap siklus terdapat beberapa langkah, yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi yang berlaku untuk tiap siklus. Adanya langkah-langkah untuk setiap tindakan ini dengan dasar pemikiran bahwa di dalam suatu mata pelajaran terdiri dari beberapa materi yang tidak dapat diselesaikan dalam satu kali tindakan. Oleh karena itu, untuk menyelesaikan suatu pokok bahasan tertentu diperlukan beberapa kali langkah tindakan dalam suatu kegiatan belajar mengajar.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Tombatu, Kabupaten Minahasa Tenggara, Provinsi Sulawesi Utara pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Tombatu tahun ajaran 2023/2024, yaitu kelas XI IPA I dengan jumlah seluruh siswa 26 orang.

Prosedur penelitian ini yaitu Tahap Perencanaan, Tahap Pelaksanaan, Tahap Pengamatan dan Tahap Refleksi. instrument pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Siswa (LKS). kemudian instrument pengambilan data pada penelitian ini menggunakan Soal Tes dan Lembar Observasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan mendeskripsikan data yang diperoleh. Data yang dideskripsikan adalah data tentang kemampuan siswa dalam penguasaan konsep materi fluida statis. Data penguasaan konsep yang diperoleh melalui instrumen tes, diolah dengan cara menghitung presentase hasil belajar siswa yang berhasil mencapai nilai di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang ditetapkan sekolah.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan metode penelitian tindakan kelas (PTK) model Jhon Elliot yaitu melalui II siklus dalam empat tahapan yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan dan Refleksi.

1) Siklus I

Tabel 1. Data Perolehan Nilai Siswa Siklus I

No	Nama	Jenis Penilaian			Nilai Akhir	Predikat	KET
		K	A	P			
1	RM	80	81,25	75	78,75	C	Tuntas
2	GG	80	75	60	71,67	C	Tuntas
3	KT	60	75	85	73,3	C	Tuntas
4	GR	100	93,75	95	96,25	A	Tuntas
5	FL	80	68,75	55	67,91	D	Belum Tuntas
6	SP	80	93,75	65	79,58	C	Tuntas
7	PT	80	87,5	85	84,16	B	Tuntas
8	RT	80	62,5	80	74,16	C	Tuntas
9	TF	40	75	60	58,3	D	Belum Tuntas
10	GK	100	75	70	81,67	B	Tuntas
11	KA	40	68,75	60	56,25	D	Belum Tuntas
12	BR	100	93,75	90	94,58	A	Tuntas
13	JR	80	62,5	70	70,83	C	Tuntas
14	FT	60	75	65	66,67	D	Belum Tuntas
15	ST	80	87,5	70	79,16	C	Tuntas
16	CM	80	68,75	85	77,91	C	Tuntas
17	EP	100	93,75	90	94,58	A	Tuntas
18	SS	80	75	75	76,67	C	Tuntas
19	NK	60	81,25	55	65,41	D	Belum Tuntas
20	KM	80	62,5	85	75,83	C	Tuntas
21	ML	60	75	65	66,67	D	Belum Tuntas
22	AT	60	68,75	50	59,58	D	Belum Tuntas
23	JR	80	75	70	75	C	Tuntas
24	VK	80	75	75	76,67	C	Tuntas
25	EM	80	81,25	65	75,41	C	Tuntas
26	BR	80	75	75	76,6	C	Tuntas
Persentase		76,1%	77,1%	72,1%	T		73,1%
					BT		26,9%

Dari tabel 1 diperoleh data persentase penilaian kognitif siswa dari 26 siswa sebesar 76,1% yaitu masih ada beberapa siswa yang belum tuntas sesuai hasil tes. Sedangkan penilaian sikap dan keterampilan siswa hanya sebesar 77,1% dan 72,1% di mana keterampilan dan sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran masih termasuk dalam kategori cukup sehingga dari 26 siswa hanya 19 siswa yang mencapai ketuntasan.

Tabel 1. Hasil Pengamatan Kemampuan Guru Siklus I

No	Aspek yang diamati	Nilai	ket
1	Pendahuluan : kemampuan melakukan apersepsi kepada siswa sebelum menyampaikan tujuan pembelajaran	3	Baik

2	Kemampuan memotivasi siswa dengan mengemukakan kegunaan materi yang akan dipelajari	2	Cukup
3	Kemampuan menyampaikan tujuan pembelajaran	4	Sangat baik
4	Kegiatan inti : kemampuan mendemonstrasikan media pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan bagi siswa yang diperlukan untuk merumuskan hipotesis	3	Baik
5	Kemampuan mengorganisasikan siswa ke dalam bentuk kelompok	3	Baik
6	Kemampuan memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya	2	Cukup
7	Kemampuan menghargai berbagai pendapat siswa	2	Cukup
8	Kemampuan memberikan penguatan kepada siswa	2	Cukup
9	Kemampuan guru memberikan pertanyaan kepada siswa	3	Baik
10	Kemampuan mengarahkan siswa untuk berdiskusi secara kelompok	4	Sangat baik
11	Kemampuan membimbing siswa mempresentasikan hasil kegiatan penemuan	2	Cukup
12	Kemampuan guru menguasai kelas	2	Cukup
13	Penutup : kemampuan guru mengevaluasi kegiatan pembelajaran	4	Sangat baik
14	Kemampuan guru menyimpulkan materi yang diajarkan	3	Baik
15	Kemampuan mengalokasikan waktu	2	Cukup
Jumlah		41	Cukup
Persentase		68,3%	

2) Siklus II

Tabel 2. Data Perolehan Nilai Siswa Siklus II

No	Nama	Jenis Penilaian			Nilai Akhir	Predikat	Ket
		K	A	P			
1	RM	100	93,75	80	91,25	A	Tuntas
2	GG	100	87,5	80	89,17	B	Tuntas
3	KT	80	81,25	100	87,08	B	Tuntas
4	GR	100	100	100	100	A	Tuntas
5	FL	100	81,25	70	83,75	B	Tuntas
6	SP	100	100	80	93,3	A	Tuntas
7	PT	100	100	95	98,3	A	Tuntas
8	RT	80	75	95	83,3	B	Tuntas
9	TF	80	87,5	70	79,17	B	Tuntas
10	GK	100	93,75	75	89,58	B	Tuntas
11	KA	100	81,25	80	87,08	B	Tuntas
12	BR	100	100	100	100	A	Tuntas
13	JR	80	75	75	76,67	B	Tuntas
14	FT	80	87,5	80	82,5	B	Tuntas
15	ST	100	87,5	80	89,17	B	Tuntas
16	CM	100	93,75	100	97,91	A	Tuntas
17	EP	100	93,75	100	97,91	A	Tuntas
18	SS	100	81,25	95	92,08	A	Tuntas
19	NK	100	87,5	70	85,83	B	Tuntas
20	KM	100	87,5	90	92,5	A	Tuntas
21	ML	100	87,5	80	89,16	B	Tuntas
22	AT	100	75	70	81,67	B	Tuntas
23	JR	100	93,75	85	92,91	A	Tuntas
24	VK	100	87,5	75	87,5	B	Tuntas
25	EM	60	68,75	70	66,25	C	Belum Tuntas
26	BR	100	81,25	70	83,75	B	Tuntas
Persentase		94,6%	87,2%	83,2%	T BT	96,15 % 3,85 %	

Dari data pada tabel 3 diketahui persentase ketuntasan siswa mengalami peningkatan yaitu dari 26 siswa hanya ada 1 siswa yang belum tuntas atau sebesar 96,15% siswa tuntas dengan persentase penilaian kognitif,afektif dan psikomotorik masing-masing sebesar 94,6%, 87,2%, dan 83,2%.

Tabel 3. Hasil Pengamatan Kemampuan Guru Siklus II

No	Aspek yang diamati	Nilai	ket
1	Pendahuluan : kemampuan melakukan apersepsi kepada siswa sebelum menyampaikan tujuan pembelajaran	3	Baik
2	Kemampuan memotivasi siswa dengan mengemukakan kegunaan materi yang akan dipelajari	3	Baik
3	Kemampuan menyampaikan tujuan pembelajaran	4	Sangat baik
4	Kegiatan inti : kemampuan mendemonstrasikan media pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan bagi siswa yang diperlukan untuk merumuskan hipotesis	4	Sangat baik
5	Kemampuan mengorganisasikan siswa ke dalam bentuk kelompok	4	Sangat baik
6	Kemampuan memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya	3	Baik
7	Kemampuan menghargai berbagai pendapat siswa	3	Baik
8	Kemampuan memberikan penguatan kepada siswa	3	Baik
9	Kemampuan guru memberikan pertanyaan kepada siswa	4	Sangat baik
10	Kemampuan mengarahkan siswa untuk berdiskusi secara kelompok	4	Sangat baik
11	Kemampuan membimbing siswa mempresentasikan hasil kegiatan penemuan	3	Baik
12	Kemampuan guru menguasai kelas	3	Baik
13	Penutup : kemampuan guru mengevaluasi kegiatan pembelajaran	4	Sangat baik
14	Kemampuan guru menyimpulkan materi yang diajarkan	4	Sangat baik
15	Kemampuan mengalokasikan waktu	3	Baik
Jumlah		52	Baik
Persentase		86,7%	

Tabel 4. Data Persentase Hasil Belajar siklus I dan II

Aspek penilaian	Siklus I	Siklus II
Kognitif	76,1%	94,6%
Afektif	77,1%	87,2%
Psikomotorik	72,1%	83,2%
Observasi guru	68,3%	86,7%
Tuntas	73,1%	96,15 %
Belum tuntas	26,9%	3,85 %

Setelah dilaksanakan penelitian dalam II siklus dengan menggunakan metode demonstrasi pada materi fluida statis masing-masing siklus I materi Tekanan Hidrostatik dan siklus II Hukum Pascal, diperoleh data keberhasilan pembelajaran seperti pada tabel 5 diketahui bahwa pada siklus I persentase siswa yang tuntas hanya sebesar 73,1% dengan analisis keberhasilan guru hanya sebesar 68,3% dalam kategori cukup. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal diantaranya ketidakmampuan peneliti dalam mengalokasikan waktu pembelajaran dengan metode demonstrasi berbantuan media presentasi yang sangat memakan waktu. Selain itu guru tidak mampu menguasai kelas karena materi yang diajarkan

terlalu banyak sehingga pembelajaran terkesan kaku dan siswa enggan untuk belajar secara aktif. Hal ini menyebabkan hanya 19 siswa yang tuntas dari 26 dan masih 7 siswa yang belum tuntas pada siklus I dengan rata-rata persentase hanya berkisar 70% yaitu dalam kategori cukup. Selain itu, siswa juga banyak yang kurang fokus atau lebih memilih bercerita dengan teman saat guru memberikan demonstrasi dengan berbantuan presentasi dalam pembelajaran. Hal ini menyebabkan tingkat keberhasilan pembelajaran dengan metode demonstrasi berbantuan presentasi pada siklus I belum berhasil, sehingga penelitian dilanjutkan pada siklus II dengan memperbaiki kesalahan-kesalahan untuk meningkatkan keberhasilan pembelajaran.

Pada siklus II dilaksanakan metode pembelajaran yang sama yaitu metode demonstrasi berbantuan media presentasi namun pembelajaran dibuat lebih mengaktifkan siswa yaitu sebelum dan sementara dalam proses belajar guru mengajak siswa untuk rekreasi pendinginan sehingga membuat siswa lebih bersemangat dan fokus untuk belajar. Selain itu guru juga membuat materi semenarik mungkin melalui media presentasi sehingga siswa lebih terfokus pada saat guru memberikan demonstrasi berbantuan media presentasi. Dalam kegiatan inti, selain peneliti mendemonstrasikan materi pembelajaran secara langsung, siswa juga diberi kesempatan untuk melaksanakan praktikum dari bahan demonstrasi yang sudah disiapkan. Hal ini bertujuan agar siswa bisa dan mengalami secara langsung agar lebih memahami materi yang diajarkan. Hasil diperoleh berdasarkan tabel 5 penilaian kognitif siswa mengalami peningkatan yaitu sebesar 96,4% dimana hanya ada 1 siswa yang belum mencapai ketuntasan. Hal ini dikarenakan siswa tersebut pada saat mengerjakan tes banyak membuang waktu dengan keluar masuk kelas sehingga pada saat waktu selesai hasil diperoleh siswa tersebut kurang. Namun, dengan berbagai perbaikan pada siklus II hasil penilaian sikap dan keterampilan siswa mengalami peningkatan yaitu sebesar 87,2% dan 83,2% dalam kategori baik. Hasil pengamatan guru juga mengalami peningkatan yaitu 86,7% dimana guru sudah bisa berinteraksi dengan baik dan juga mampu mengalokasikan waktu pembelajaran secara efisien. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Tombatu dengan metode demonstrasi pada materi fluida statis mengalami peningkatan pada masing-masing siklus yaitu siklus I materi Tekanan Hidrostatik dan siklus II materi Hukum Pascal.

Penelitian yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Tombatu mengalami berbagai kendala diantaranya tidak tersedianya LCD untuk menunjang media presentasi, namun dengan memanfaatkan *smartphone* dari siswa, media presentasi yang sudah disiapkan peneliti boleh terakses ke masing-masing siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran di masa sekarang sudah sangat maju untuk mempermudah siswa dalam belajar. Selain itu kendala yang dialami peneliti adalah banyak siswa kurang memperhatikan disaat diberikan demonstrasi sehingga pada saat mengerjakan lembar kerja siswa masih banyak siswa yang kurang memahami, namun dengan dibagi kedalam kelompok siswa bisa berinteraksi dengan teman untuk saling berdiskusi dan bertukar pikiran dan pembelajaran boleh berhasil.

Salah satu alasan kenapa siswa lulus dengan kemampuan pengetahuan yang baik tapi ternyata tidak memiliki kecakapan dalam menerapkannya adalah fokus pembelajaran yang hanya fokus pada hal teknis tanpa ada integrasi dengan kerja praktis.^[21] Metode demonstrasi merupakan praktek yang diperagakan oleh guru kepada siswa. Penerapan metode demonstrasi berbantuan media presentasi dapat meningkatkan proses interaksi belajar mengajar dikelas dan siswa dapat memusatkan perhatian pada pelajaran yang diberikan. Selain itu siswa dapat berpartisipasi aktif dan memperoleh pengalaman langsung serta dapat mengembangkan kecakapannya sehingga siswa dapat lebih memahami materi pelajaran yang diajarkan dengan baik.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan di SMA Negeri 1 Tombatu dengan penelitian tindakan kelas melalui II siklus, pembelajaran mengalami peningkatan ditandai dengan persentase

ketuntasan siswa pada siklus I sebesar 73,1% kemudian meningkat pada siklus II menjadi 96,15%. Hal ini memperlihatkan bahwa metode demonstrasi berbantuan media presentasi sangat baik diterapkan dalam pembelajaran fisika di SMA Negeri 1 Tombatu pada topik Fluida Statis karena siswa menjadi lebih aktif dan mudah memahami materi pembelajaran yang di ajarkan. Pengembangan potensi siswa dan peran guru dalam proses pembelajaran menjadi kunci utama keberhasilan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, menciptakan generasi yang kreatif, inovatif, mandiri, serta terampil berpikir dan kemampuan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari (Ginoga, S, Silangen. P, Polii. J, 2023). Selain itu, siswa menjadi lebih aktif karena pembelajaran yang di ajarkan menjadi lebih menarik dan tidak membosankan, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi berbantuan media presentasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada topik Fluida Statis di SMA Negeri 1 Tombatu.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Orangtua, Dosen Pembimbing maupun Penguji dan keluarga besar SMA Negeri 1 Tombatu, Kepala sekolah, Guru Fisika, staf tata usaha, serta adik-adik kelas XI IPA 1 yang terlibat dalam penelitian ini serta berbagai pihak yang senantiasa membantu dan mendukung sampai proses publikasi ini selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Yulianti, Y., Buchori, A., & Murtianto, Y. H. (2017). Pengembangan Media Presentasi Visual dengan Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Matematika di SMP. *MUST: Journal of Mathematics Education, Science and Technology*, 2(2), 231. <https://doi.org/10.30651/must.v2i2.859>
- [2] Khalik, M. A. (2017). Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Fisika Materi Elastisitas Kelas XI IPA 4 SMA Negeri 9 Makasar. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 6(1), 92-106.
- [3] Dahyana. (2014). Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Terpadu. *Jurnal Nalar Pendidikan*, 2(2), 75–79.
- [4] Rina, C., Endayani, T., & Agustina, M. (2020). Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Al - Azkiya: Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, 5(2), 150–158. <https://doi.org/10.32505/al-azkiya.v5i2.2155>.
- [5] Suindhia, I. W. (2022). Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Petang. *EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(4), 412–418.
- [6] Nurhayati, N., Fadilah, S., & Mutmainah, M. (2014). Penerapan Metode Demonstrasi Berbantu Media Animasi Software Phet Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Materi Listrik Dinamis Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Pontianak. *Jurnal Penelitian Fisika Dan Aplikasinya (JPFA)*, 4(2), 1. <https://doi.org/10.26740/jpfa.v4n2.p1-7>.
- [7] Dewanti, R., & Fajriwati, A. (2020). Metode Demonstrasi Dalam Peningkatan Pembelajaran Fiqih. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 11(1), 88–98.
- [8] Firdaus, M., & Wilujeng, I. (2018). Pengembangan LKPD inkuiri terbimbing untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 4(1), 26–40. <https://doi.org/10.21831/jipi.v4i1.5574>.
- [9] Rende, J., Tulandi, D. (2022). Implementasi Pembelajaran Eksploratif tentang Konsep dan Proses Fisika pada Dinamika Fenomena Alam Danau Tondano. *Charm Sains : Jurnal Pendidikan fisika*. <https://doi.org/10.53682/charmsains.v3i2.200>
- [10] Sudjana, Nana . (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Cet. XV. Bandung : Remaja Rosdakarya.

- [11] Depdiknas. (2006). Bunga Rampai Keberhasilan Guru dalam Pembelajaran (SMA,SMK, dan SLB), Jakarta: Depdiknas.
- [12] Wahidmurni, dkk. (2010). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta. Nuha Litera.
- [13] Kunandar . (2014). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [14] Nunuk, Suryani, Achmad Setiawan, Aditin Putria.(2018). *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2018, h.5.
- [15] Hujair, AH Sanaky (2016). *Media pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, h. 3.
- [16] Estu, Miyarso. (2019). *Perancangan pembelajaran inovatif*. Modul-4 PPG.
- [17] Smith, P. L., & Ragan, T. J. (1999). *Instructional Design*, New York MacMillan Publishing Company.
- [18] Reigeluth, Charles M. (1983). *Instructional Design: Theories and Models*. New York: Lawrence Erlbaum Associates, Publ.
- [19] Mandang,T., Tulandi,D.A. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Blended Learning Materi Listrik Dinamis. Charm Sains : *Jurnal Pendidikan Fisika*. <https://doi.org/10.53628/charmsains.v1i1.5>
- [20] Afandi, Muhammad. (2013). *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: Unissula Press.
- [21] Makahinda. T, Silangen. P, Pesik. A. (2019). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Proyek dan Penilaian Proyek dalam Perkuliahan Termodinamika. *Frontiers : Jurnal Sains dan Teknologi Universitas Negeri Manado*.
- [22] Saleh, R. (2021). *Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Siswa*. 9(1), 89–95.
- [23] Sumita. G, Silangen. P, Polii, J. (2023). Penerapan Model *Problem Based Learning* Secara Daring dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Materi Elastisitas dan Hukum Hooke pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Tondano. *Charm Sains : Jurnal Pendidikan Fisika*.